

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur di Indonesia harus terus berupaya menghasilkan produk berkualitas tinggi dengan biaya rendah guna meningkatkan daya saingnya di pasar domestik dan internasional. Semakin besar permintaan pasar, maka semakin banyak pula proses produksi yang akan dilakukan oleh pihak ini. Perusahaan manufaktur memainkan peran penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Misalnya, statistik telah ditetapkan bahwa ketika elektronik seperti Apple menjadi perusahaan paling berharga di dunia pada tahun 2018, perusahaan yang didirikan oleh Steve Jobs itu diketahui bernilai \$926 miliar. Amazon melampaui \$200 miliar dalam e-commerce.

Kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan. Dimana dalam menjalankan tugasnya, seorang auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan. Menurut Yadiati & Mubarok (2017) kualitas audit adalah ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien. Kualitas audit menurut Lee et al. (1999) merupakan probabilitas bahwa auditor tidak akan melaporkan laporan audit dengan opini yang wajar tanpa pengecualian, untuk laporan keuangan yang mengandung kekeliruan material. Kualitas audit sebagai sebuah kemungkinan bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Proses pelaporan yang dilakukan oleh auditor tergantung kepada independensi auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Kualitas audit terdiri atas kualitas sebenarnya (*actual*) dan dirasakan (*perceived*).

Dalam beberapa tahun terakhir, permasalahan terkait buruknya kualitas audit yang melibatkan auditor menjadi perhatian publik (Agusti & Pertiwi, 2013). Kualitas audit adalah sebuah kemungkinan auditor mendeteksi dan melaporkan

salah saji dalam laporan keuangan yang disajikan oleh klien (Panjaitan, 2018). Kasus mengenai audit yang sebelumnya terjadi dan cukup menjadi perhatian besar dari masyarakat luas Kasus terkait kejanggalan laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. tahun buku 2018 menunjukkan bahwa dalam pemeriksaan yang telah dilakukan terdapat dugaan pelanggaran berat yang dilakukan terkait opini yang diberikan oleh pihak akuntan publik.

Banyak pihak yang mempertanyakan kualitas dari auditor yang mengaudit perusahaan yaitu *Price Waterhouse Cooper (PwC)* yang termasuk dalam kategori Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar atau biasa disebut dengan Big Four (4). Masyarakat beranggapan bahwa *PwC* tersebut telah gagal dalam auditnya karena tidak dapat mendeteksi *Fraud* laba pada perusahaan *British Telecom*. Karena dalam kasus *British Telecom* Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlibat yaitu *Price Waterhouse Cooper (PwC)* yang merupakan Kantor Akuntan Publik (KAP) berskala besar atau *Big Four*, tetapi independensinya masih terganggu dan kualitas audit yang dihasilkan masih dapat dikatakan lemah, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan penulis untuk memasukkan variabel Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini.

Ukuran perusahaan adalah besarnya ukuran dari sebuah perusahaan yang dapat dinyatakan dalam total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar maka semakin besar ukuran perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar modal yang dimiliki perusahaan, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang, dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal di masyarakat.

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara (total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2011), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Audit Tenure adalah lamanya waktu audit kantor akuntan publik secara berturut-turut telah melakukan pekerjaan audit terhadap suatu perusahaan atau disebut juga lamanya masa perikatan audit antara klien dan kantor akuntan publik. Terciptanya kedekatan antara kantor akuntan publik dan klien hingga terganggunya independensi pada kantor akuntan publik dan kualitas audit terjadi karena adanya hubungan yang lama antara klien dan auditor. Renaningtyas (2020) menyatakan bahwa *audit tenure* signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan Febriyanti & Mertha (2014) menyatakan bahwa *audit tenure* tidak signifikan terhadap kualitas audit.

Audit tenure yang panjang dapat meningkatkan kompetensi namun juga dapat menurunkan tingkat independensi auditor. Pengaruh *audit tenure* dapat tergambar melalui kualitas audit yang dihasilkan dalam bentuk laporan keuangan, karena kualitas audit juga didasarkan oleh faktor kompetensi auditor dalam menemukan salah saji yang material dan faktor independensi auditor untuk bisa melaporkan kesalahan tersebut (Angelo, 1981).

Ukuran KAP merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu Ukuran Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP ini dapat dinyatakan dalam *Big Four* atau *Non Big Four*. KAP adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan auditee yang sama. Auditor bertanggung jawab untuk menyediakan informasi yang berkualitas tinggi yang akan berguna untuk pengambilan keputusan para pemakai laporan keuangan.

Kantor Akuntan Publik dapat meningkatkan kualitas dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen. Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan pihak independen, objektif dan memiliki keahlian dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan publik. Penggunaan jasa KAP

untuk mengetahui kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan dan disampaikan dalam opini audit pada laporan auditor independen.

Kantor akuntan publik dapat dikatakan berukuran besar apabila KAP tersebut beraliansi dengan KAP *big four* dan dapat dikatakan kecil apabila KAP tersebut tidak beraliansi dengan KAP *big four*. Ukuran suatu KAP biasanya dikaitkan dengan kualitas audit. KAP besar (*big four*) dianggap memiliki kualitas lebih tinggi dibandingkan dengan KAP kecil (*non big four*). Kantor akuntan publik *big four* dipandang sebagai kantor akuntan publik yang akan menghasilkan laporan audit yang memiliki kualitas lebih baik dan dapat disampaikan secara tepat waktu dibandingkan dengan kantor akuntan publik non *big four*.

Fenomena yang terjadi di Indonesia telah mempengaruhi kepercayaan publik terhadap kualitas audit yang dilakukan. Hal ini akan menarik untuk diteliti, faktor-faktor apa saja yang dapat menyebabkan kualitas audit menjadi menurun. Banyak penelitian telah mencoba untuk mengukur kualitas audit menggunakan model yang berbeda. De Angelo (1981) dalam Darwin (2012) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemampuan auditor untuk mendeteksi adanya kesalahan dan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien mereka.

Hasil audit yang baik akan menambah tingkat kepercayaan para pengguna informasi terhadap laporan keuangan perusahaan. Kualitas audit ini diperlukan untuk mempertahankan kepercayaan dan integritas laporan keuangan perusahaan. Apabila kualitas audit yang dihasilkan lebih baik, maka laporan keuangannya akan lebih dipercaya dan kredibel, hal ini dapat menambah tingkat kepercayaan pada pengguna laporan keuangan perusahaan (Aronmwan & Ashafoke, 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dibuatkan research gap sebagai berikut:

**Tabel 1. 1
Research Gap**

<i>Research gap</i>	Temuan	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit	Berpengaruh Positif Berpengaruh Positif	Buchori & Budiantoro (2019) Febriyanti dan Mertha (2014)
Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>Audit Tenure</i> Terhadap Kualitas Audit	Berpengaruh Positif Berpengaruh Positif Signifikan Negatif	Menurut penelitian Nugrahanti (2014) dan Firdaus (2020) Panjaitan (2014), Nindita & Siregar (2016) Febriyanti & Mertha (2014)
Terdapat hasil penelitian Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit	Berpengaruh Positif Berpengaruh Positif	Francis & Yu (2009) dalam Nindita & Siregar (2013)

Sumber: Data diolah penelitian, 2022

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, audit tenure dan ukuran kap dapat mempengaruhi kualitas audit. Kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk memilih topik penelitian mengenai “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Audit Tenure* dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada penelitian tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian perumusan masalah diatas, maka tujuan yang sudah dicapai dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk menganalisis Audit Tenure terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk menganalisis Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka pada penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat pada penelitian ini terbagi menjadi 2 bagian yaitu sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Secara Teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi mahasiswa/mahasiswi penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menambah ilmu pengetahuan.
- b. Masyarakat sebagai sarana informasi serta menambah sarana pengetahuan di bidang Akuntansi khususnya.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- d. Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai Audit, terutama tentang Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit dan dapat bermanfaat bagi peneliti di masa yang akan datang dan juga dapat menambah pengetahuan pada peneliti tentang Kualitas Audit.

2. Kegunaan Praktis

Secara Praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan mengenai Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Ukuran KAP untuk dapat meningkatkan Kualitas Audit.
- b. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat digunakan dalam mengukur informasi melalui analisis kualitas audit sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang berkualitas
- c. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan atau dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berada di samping dapat memberikan pandangan dan wawasan terhadap pengembangan ilmu audit khususnya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit.